

**EFEKTIVITAS METODE CERAMAH BERVARIASI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
KELAS IV SD NEGERI KRAPYAK WETAN
PANGGUNG HARJO SEWON BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Alma Ata
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh:
Ocvita Wulandari
NIM 121100097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2017**

ABSTRAK

Ocvita Wulandari: “*Efektivitas Metode Ceramah Bervariasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas IV SD Negeri Krpyak Wetan Panggunharjo Sewon Bantul.*” Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode ceramah bervariasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan secara kualitatif dilihat dari respon siswa dalam mengikuti pelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD N Krpyak Wetan yang terdiri dari kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan “uji t”.

Hasil penelitian secara kuantitatif menunjukkan bahwa ada kenaikan nilai rata-rata pada kelas eksperimen. Dari *pre test* ke *post test* pada kelas eksperimen menunjukkan angka kenaikan dari 61,57 menjadi 73,95, sedangkan pada kelas kontrol mengalami penurunan nilai rata-rata dari 60,58 menjadi 58,66. Pengujian dengan “uji t” taraf signifikan 5%, diperoleh hasil $t_{hitung} = 3,122 \geq t_{tabel} 2,042$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan nilai rata-rata kelas kontrol, yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol. Hasil penelitian secara kualitatif menunjukkan ketertarikan siswa kelas eksperimen terhadap pembelajaran PAI dengan metode ceramah bervariasi lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia sebagai insan yang dikaruniai akal pikiran, manusia membutuhkan pendidikan dalam proses hidupnya. Pendidikan merupakan sebuah sarana yang menduduki posisi penting dalam mencetak generasi bangsa yang cerdas dan memiliki potensi intelektualitas yang tinggi. Kebutuhan akan adanya pendidikan sangat dibutuhkan khususnya dalam membentuk karakter seseorang.¹

“Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I, pendidikan dapat dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Dalam ajaran Islam, anak mempunyai kewajiban untuk taat dan patuh serta berbakti kepada kedua orangtuanya. Orangtua berkewajiban mendidik putra putrinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Allah Swt., berbudi pekerti yang luhur, dan perbuatan baik lainnya. Dengan sebab kewajiban orangtua dalam mendidik putra putrinya tidak punya cukup waktu yang memadai, maka orangtua menempuh jalan yang mudah dengan cara menitipkan putra-putrinya di lembaga-lembaga pendidikan, seperti pondok pesantren, sekolah umum, maupun sekolah berbasis agama.³ melalui

¹Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: SUKA PRESS:2014), hlm. 1.

²*Ibid.*, hlm. 2.

³Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 198-199.

pendidikan secara langsung atau tidak langsung, melalui pendidikan formal maupun tidak formal.⁴

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵ Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang disajikan di sekolah formal mulai dari Sekolah Dasar (SD). Pelajaran PAI ini diberlakukan di semua sekolah yang menampung siswa yang beragama Islam. Hanya saja alokasi waktu pelaksanaannya terbatas, yakni 3 jam setiap minggu, dengan tatap muka satu kali pertemuan tiap minggu nya pada setiap kelas.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam didalam sebuah lembaga formal, maka guru merupakan salah satu hal yang menjadi fondasi utama untuk mewujudkannya. Guru sebagai pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Berkembangnya teknologi, khususnya teknologi informasi yang begitu pesat perkembangannya, belum mampu menggantikan peran dan fungsi guru, namun hanya sedikit menggeser atau mengubah fungsinya. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar.⁶

⁴*Ibid.*, hlm. 3.

⁵Abdul Majid dan Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

⁶Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.37-38.

Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*values*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan.⁷

Belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan hal yang menarik untuk dipelajari. Ketiga hal tersebut terkait dengan pembelajaran. Belajar dan perkembangan dialami dan dihayati pula oleh peserta didik secara individu. Sedangkan pendidikan merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁸

Menurut John Goodlad, seorang tokoh pendidikan Amerika Serikat pernah melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa peran guru amat signifikan bagi setiap keberhasilan proses pembelajaran. Sebaliknya, dengan otoritasnya yang begitu besar, seorang guru tidak menutup kemungkinan akan tampil sebagai sosok yang membosankan, instruktif, dan tidak mampu menjadi idola bagi peserta didik. Bahkan, proses pembelajaran tersebut secara tidak sadar dapat mematikan kreativitas, menumpulkan daya nalar, dan mengabaikan aspek afektif.⁹

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor diatas dipenuhi, maka melalui pembelajaran

⁷Asrorun Ni'am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru*, (Jakarta: eLSAS, 2006) hlm.

⁸Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 5.

⁹Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta:Esensi Erlangga Group, 2013), hlm 4.

peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.¹⁰

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Kenyataan ini berlaku untuk semua jenis mata pelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran para pendidik disamping harus menguasai bahan dan materi pelajaran, tentu pula harus mengetahui bagaimana cara materi pelajaran itu disampaikan dan mengetahui karakteristik setiap peserta didik yang menerima materi pelajaran tersebut. Oleh sebab itu guru perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik pembelajaran dengan memahami teori-teori belajar dan teknik mengajar yang baik dan tepat guna menunjang prestasi belajar peserta didik.

Kemajuan suatu pendidikan, sesungguhnya tidak lepas dari metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode merupakan salah satu tujuan untuk mencapai kualitas pembelajaran yang diharapkan mampu mendukung proses tercapainya pembentukan generasi yang berkualitas. Tidak heran bila metode pendidikan dalam pengajaran menjadi sangat vital bagi pengembangan potensi peserta didik agar tetap mempunyai semangat yang berlipat ganda dalam menuntut ilmu dan belajar apa saja tentang kehidupan ini.¹¹

¹⁰*Ibid.*, hlm. 39

¹¹Muhammad Takir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 51.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peran yang sangat penting. Guru menentukan segalanya. Mau diapakan siswa? Apa yang harus dikuasai siswa? Bagaimana cara melihat keberhasilan belajar? Semuanya tergantung guru. Oleh karena begitu pentingnya peran guru, maka biasanya proses pengajaran hanya akan berlangsung manakala ada guru, dan tak mungkin ada proses pembelajaran tanpa guru.

Dalam proses belajar mengajar dikenal ada beberapa macam metode antara lain, metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan lain-lain. Pada dasarnya semua metode tersebut dapat diaplikasikan didalam proses belajar mengajar termasuk menggunakan metode ceramah. Dalam melaksanakan perannya sebagai penyampai informasi, sering guru menggunakan metode ceramah sebagai metode utama.

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, dalam metode ini peserta didik diarahkan untuk dapat berkonsentrasi mendengarkan apa yang disampaikan guru. Tingkatan formal Sekolah Dasar masih tergolong pada anak-anak yang masih cenderung senang bermain. Karena hal itu kegiatan belajar harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*). Untuk mencapai tujuan tersebut setiap guru berhak memilih metode manakah yang tepat untuk digunakannya.¹²

SD N Krpyak Wetan Panggunharjo Sewon Bantul merupakan salah satu wadah untuk pendidikan dasar anak. Diterapkannya penggunaan metode

¹²Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), hlm. 67.

ceramah hal ini dikarenakan masih banyaknya peserta didik yang kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, kesulitan dalam mengetahui tujuan materi yang disampaikan, maka digunakan metode ceramah untuk memudahkan anak berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran sehingga anak mengerti tujuan apa yang harus dicapai.

Berdasarkan penelitian di SD N Krapyak Wetan, diperoleh gambaran bahwa seringkali dalam kegiatan pembelajaran guru menemukan siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah. Hal itu dapat terlihat dari banyaknya siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, peserta didik hanya menerima penjelasan guru tanpa adanya komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik.

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan penelitian, bahwa permasalahan yang sering dijumpai guru antara lain dalam hal menyampaikan materi kepada peserta didik, tidak terkecuali guru pelajaran agama Islam. Seorang guru harus pandai dalam menentukan metode yang akan digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, penggunaan metode ceramah yang efektif dan menarik perhatian siswa dibutuhkan sebuah variasi yang harus dilakukan oleh pendidik guna menghindari kebosanan siswa dalam belajar.

Penerapan metode tersebut mempunyai beberapa tujuan antara lain: Untuk mempermudah peserta didik berkonsentrasi dalam mengikuti proses

pembelajaran, untuk memudahkan peserta didik mengetahui tujuan dari materi pelajaran tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Metode ini merupakan metode yang dianggap ampuh dalam proses belajar mengajar, meskipun metode ini merupakan metode tradisional yang telah lama digunakan.¹³ Ketika peserta didik tidak mampu berkonsentrasi, maka sebagian besar peserta didik akan membuat kegaduhan.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan peserta didik.

Pendidikan agama bagi peserta didik dirasakan sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia yang cenderung kehilangan kendali dalam melakukan tindakan. Pendidikan agama dan moral harus saling berintegrasi, yang mana pendidikan agama tidak hanya diberikan sebagai pengetahuan saja, tetapi pendidikan dikaitkan dengan kehidupan sosial kemasyarakatan. Jadi, agama mempunyai relevansi terhadap perubahan tingkah laku masyarakat. Selain daripada itu, pendidikan agama harus saling berintegrasi dan berinteraksi melalui realitas sosial yang berkembang di masyarakat.¹⁴

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam agar bisa

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 96-97.

¹⁴Muhammad Takir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan.....*, hlm. 197.

diaplikasikan dengan baik, maka menggunakan metode yang tepat adalah salah satu pilihan terbaik, dan salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode ceramah. Dengan metode ini diharapkan peserta didik dapat merubah dirinya memahami betapa pentingnya pendidikan agama Islam sebagai salah satu cara menuju perubahan perilaku menjadi lebih baik. Metode ceramah merupakan metode konvensional yang mana metode ini seringkali membuat peserta didik merasa kurang tertarik untuk mengikuti mata pelajaran yang sedang berlangsung.

Maka dari itu guru harus mendekatkan PAI ke dunia anak-anak SD, yang ditunjang oleh beberapa cara dan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Menurut Piaget, perkembangan kognitif anak usia SD/MI (sekitar usia 7-11 tahun) berada pada tahap operasional yang konkrit.¹⁵ Dimana anak usia SD/MI pada dasarnya memiliki karakteristik senang bermain. Berdasarkan hal tersebut maka guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Cecep Kustandi menyampaikan bahwa guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁶

Metode dalam sebuah proses belajar-mengajar sangat penting karena sebuah penghayatan dan pemahaman yang benar dan kokoh antara lain harus disertai dengan pemahaman dan wawasan yang benar yang dihasilkan melalui

¹⁵John W. Santrock, Psikologi Pendidikan, edisi 2 (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2007) hlm. 47

¹⁶Cecep Kustandi, Media Pembelajaran (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) hlm. 7

kegiatan pembelajaran. Hal ini akan terjadi apabila pengajaran tersebut dilakukan secara benar, efektif, dan efisien dan ditunjukkan bukan semata-mata untuk memahami sebuah konsep atau teori, melainkan dilanjutkan dengan menghayati dan mengamalkannya.¹⁷

Dalam proses pembelajaran berlangsung jika dilihat secara kasat mata, pembelajaran sudah terlihat berjalan sesuai dengan apa yang di inginkan. Akan tetapi, segala sesuatu yang telah direncanakan belum sepenuhnya berjalan secara maksimal, disini masih terlihat beberapa peserta didik yang tidak fokus mengikuti proses pembelajaran, antara lain mengobrol dengan teman ataupun mengganggu teman yang sedang belajar.

Dengan melihat fakta yang ada, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai tujuan pembelajaran PAI di SDN Krapyak Wetan ini, apakah proses pembelajaran telah benar-benar tercapai dengan baik dengan diterapkannya metode ceramah bervariasi disekolah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minimnya waktu guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

¹⁷ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 199.

2. Proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan secara maksimal, masih terlihat beberapa peserta didik yang tidak fokus mengikuti proses pembelajaran, antara lain mengobrol dengan teman ataupun mengganggu teman yang sedang belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan metode ceramah bervariasi efektif untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas IV di SD N Krapyak Wetan, Panggunharjo, Sewon, Bantul?
2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas IV SD N Krapyak Wetan setelah diberi metode ceramah bervariasi?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang akan dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas metode ceramah bervariasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar siswa di SD N Krapyak Wetan, Panggugharjo, Sewon, Bantul.
2. Untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas IV SD N Krapyak Wetan setelah diberi metode ceramah bervariasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Dapat memberikan sumbangsih yang berarti dalam khasanah keilmuan dan memberikan pengetahuan khususnya bagi peneliti dan bagi para pembacanya.
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi pendidik khususnya guru PAI.

2. Praktis

- a. Dapat menjadi referensi pada SDN Krapyak Wetan.
- b. Sebagai penyelesaian salah satu tugas akademik bagi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. 2014. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*. Suka Press. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2014. *Tips Menjadi Guru Inspiratif Kreatif dan Inovatif*. DIVA Press. Yogyakarta
- Azwar, Syaefudin. 2010. *Metode Penelitian. Pustaka Belajar*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Baharuddin. 2014. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Ar- Ruzz Media. Yogyakarta.
- Barnawi dan M. Arifi. 2014. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Dananjaya, Utomo. 2012. *Media Pembelajaran Aktif*. Nuansa. Bandung.
- Danarjati, Dwi Prasetia, dkk. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zaid. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fadlillah, Muhammad. 2014. *Desain Pembelajaran PAUD*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Hadi, Soedomo. 2005. *Pendidikan*. UNS Press. Surakarta.
- Iriantoro, Yoyon Bahtiar. 2012. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*. Raja Grafindo. Jakarta
- Izzan, Ahmad, Saehudin. 2012. *Tafsir Pendidikan*. Pustaka Aufa Media. Tangerang
- John. W. Santrock. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Kencana Prenada Media. Jakarta
- Junaedi., dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Edisi Pertama*. Lapis PGMI. Malang.
- Khasanah, Uswatun. 2013. *Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Fiqih*. Yogyakarta : Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta.
- Kustandi, Cecep. 2011. *Media Pembelajaran*. Ghalia Indonesia. Bogor
- M. Takir ilahi. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Ar-RuzZ Media. Yogyakarta.
- Mahmudah, Akhid. 2014. *Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta.
- Majid Abdul, dan Dian. 2004. *Pendidikan Agam Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Makmur. 2015. *Efektivitas KebijakanKelembagaan Pengawasan*. Refika Aditama. Bandung.
- Maksum Khanif dan Ani Muflihah. 2015. *LITERASI Volume VI No 1 Juni 2015 Penerapan Metode Scramble*, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata. Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyana, deddy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nata, Abudin. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- _____. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- _____. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Nurdin., dkk. 2015. *Pendidikan Agama Islam*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- R. Moehammad Lukman Fatin. 2011. *Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa*. Yogyakarta : Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Roestiyah. 1982. *Didaktik Metodik*. Bumi Aksara. Jakarta

- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Renada Media Grup. Jakarta.
- Saroni, Mohammad. 2011. *Personal Branding Guru*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Sholeh, Asrorun Ni'am. 2006. *Membangun Profesionalitas Guru*. eISAS. Jakarta
- Siswoyo, Dwi. 2011. *Ilmu Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo. Jakarta
- Sudiyono, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sudjana. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Falah Production. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsono dan Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Widya Karya. Semarang.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Yogyakarta
- Suprananto, Kusaeri. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suyanto, Asep Jihad. 2013. *Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru di Era Global*. Esensi Erlangga Grup. Jakarta.
- Suyono dan Hariyanto. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung

Tafsir, Ahmad. 2011. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.

Bandung

Tambak, Syahraini. 2014. *6 Metode komunikatif Pendidikan Agama Islam*. Graha

Ilmu. Yogyakarta.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara.

Jakarta.